

**"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KREATIF UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS DALAM PEMBUATAN
LENAN RUMAH TANGGA MATA PELAJARAN
KETRAMPILAN TATA BUSANA PADA
SISWA KELAS XI SMA N 1 PATUK
WONOSARI"**

**Wahyu Tri Yuliani
Sri Widarwati, M.Pd
NIM. 08513241013**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui implementasi model pembelajaran kreatif pada mata pelajaran ketrampilan tata busana 2) mengetahui peningkatan kreativitas pembuatan lenan rumah tangga pada mata pelajaran ketrampilan tata busana setelah diterapkan model pembelajaran kreatif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model *Kemmis dan Taggart*. Tahapan model pembelajaran ini terdiri dari orientasi, eksplorasi, rekreasi, dan evaluasi. Adapun penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, dilanjutkan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kreativitas dan observasi. Uji validitas instrument menggunakan validitas konstruk, yaitu dengan meminta pendapat para ahli (*judgment experts*) untuk materi dan model pembelajaran. Reliabilitas instrument kreativitas menggunakan antar-rater dengan hasil sebesar 0,839.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan menerapkan model pembelajaran kreatif yang meliputi 4 tahap, yaitu orientasi, eksplorasi, rekreasi, dan evaluasi. Peningkatan kreativitas pembuatan lenan rumah tangga dengan penerapan model pembelajaran kreatif yakni pada siklus I kreativitas dari 12 siswa meningkat 14,08% dari 2 siswa menjadi 5 siswa. Kreativitas pada siklus II meningkat sebesar 29,70 %, dari 5 siswa menjadi 12 siswa (100%) dengan kategori 4 siswa sangat kreatif dan 8 siswa kreatif.

Kata kunci : Model pembelajaran kreatif, lenan rumah tangga, ketrampilan tata busana

Abstrack

This study aims to: 1) investigate the implementation of the creative learning model in the subject of clothing technology skills, and 2) find out the improvement of the creativity in household linen making in the subject of clothing technology skills after the creative learning model is applied.

This was a classroom action research using the model by Kemmis and McTaggart. The stages of the learning model consisted of orientation, exploration, recreation, and evaluation. The study consisted of planning, action and observation, followed by reflection. The data were collected through a creativity test and observations. The instrument validity was assessed on its construct validity through expert judgment for the materials and learning models. The creativity instrument reliability was assessed by means of the inter-rater technique, with a coefficient of 0.839.

The results showed that the study was conducted in 2 cycles by applying the learning model consisting of four stages, namely orientation, exploration, recreation, and evaluation. There was an improvement of the creativity in household linen making manufacture by applying the creative learning model; in Cycle I, of 12 students, the creativity improved by 14.08%, from 2 to 5 students. In Cycle II, the creativity improved by 29.70%, from 5 to 12 students (100%); 4 students were very creative and 8 students were creative.

Keywords: creative learning model, household linen, clothing technology skills

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tingkat satuan pendidikan pada pendidikan yang ditempuh setelah menempuh Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMA N 1 Patuk merupakan sekolah yang menyelenggarakan mata pelajaran ketrampilan tata busana, dan kompetensi pembuatan lenan rumah tangga adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa.

Hasil observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran ketrampilan tata busana di SMA N 1 Patuk masih banyak peserta didik yang belum memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru serta hasil pembuatan lenan dari peserta didik kelas XI Tata Busana masih sederhana dan belum kreatif, hal ini dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang mencapai kategori belum kreatif dengan rata-rata kreativitas 30,75 (48,05%). Karena peserta didik belum termotivasi dalam mengembangkan ide untuk membuat lenan rumah tangga yang lebih kreatif dan variatif yaitu kurangnya referensi tentang desain lenan rumah tangga, hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran peserta didik tergantung pada guru pembimbing dan belum mandiri sehingga produk yang dihasilkan siswa masih sama dengan contoh yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran pembuatan lenan rumah tangga dengan teknik aplikasi di SMA N 1 Patuk, peserta didik diharapkan dapat membuat lenan rumah tangga yang kreatif dan inovatif. Pada penelitian ini target pencapaian keberhasilan penelitian adalah 85% dari jumlah siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, agar selama proses pembelajaran peserta didik tidak tergantung dengan guru pembimbing dan dapat mandiri serta dapat termotivasi dalam mengembangkan ide untuk membuat lenan rumah tangga yang kreatif dan variatif, maka untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kreatif. Model pembelajaran kreatif adalah model pembelajaran yang dilakukan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi dengan tujuan untuk membangun kreativitas peserta didik. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam model pembelajaran kreatif meliputi empat tahap, yaitu orientasi, eksplorasi, rekreasi, dan evaluasi. Dalam model pembelajaran kreatif siswa terlibat secara aktif secara mandiri dan ingin mendalami bahan yang dipelajari. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti ingin meningkatkan kreativitas pembuatan lenan rumah tangga dengan penerapan model pembelajaran kreatif pada siswa kelas XI SMA N 1 Patuk, Wonosari.

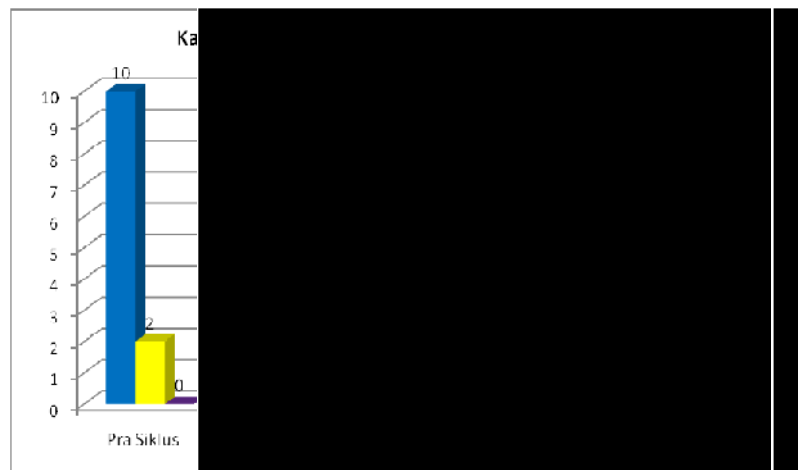
Joyce & Weil dalam Rusman (2010:132) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Daryanto & Tasrial (2012:112) menjelaskan “pembelajaran kreatif yaitu pembelajaran yang membangun kreatifitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar dan sesama peserta didik, utamanya dalam menghadapi tantangan atau tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran”. Model pembelajaran kreatif memiliki beberapa kelebihan yaitu 1) siswa dapat memahami suatu konsep, nilai, dan masalah tertentu, 2) siswa mempunyai kemampuan dalam menerapkan konsep dan memecahkan suatu masalah, 3) siswa dapat mengkreasikan sesuatu berdasarkan pemahaman yang dimiliki.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan mengacu pada model penelitian tindakan kelas *Kemmis dan Taggart* yang dilakukan dalam tiga tahap yakni, perencanaan, tindakan dan observasi, dilanjutkan refleksi (Wijaya Kusumah, dkk, 2010:20). Model pembelajaran kreatif yang dipergunakan yakni terdiri dari 4 tahap yaitu, orientasi, eksplorasi, rekreasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kreativitas dan observasi. Uji validitas instrument menggunakan validitas konstruk, yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Reliabilitas instrument kreativitas menggunakan antar-rater dengan hasil sebesar 0,839. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil yang layak dan handal sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yakni data yang dikumpulkan berupa angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran pembuatan lenan rumah tangga dengan menerapkan model pembelajaran kreatif. Adapun hal-hal yang akan diuraikan sebagai berikut: (1) pada tahap pra siklus kreativitas siswa masih rendah yakni dari 12 siswa, terdapat 2 siswa yang mencapai kategori kreatif dan 10 siswa yang belum mencapai kategori kreatif. (2) Pada siklus I yaitu dari 12 siswa terdapat 5 siswa yang mencapai kategori kreatif dan masih ada 7 siswa yang belum mencapai kategori kreatif. Nilai rata-ratanya meningkat dari 30,75 di pra siklus menjadi 35,08. (3) Pada siklus II dari 12 siswa telah mencapai kategori kreatif dengan kriteria 4 siswa mencapai kategori sangat kreatif dan 8 siswa mencapai kategori kreatif. Rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat 29,70% dari 35,08 menjadi 45,5.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kreativitas Membuat Lenan Rumah Tangga dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Peningkatan kreativitas ditentukan dari pencapaian kreativitas siswa. Kreativitas pembuatan lenan rumah tangga dengan teknik aplikasi pada siklus II meningkat dari 41,67% menjadi 100%. Dari keseluruhan jumlah siswa telah 100%

mencapai kategori kreatif dan sangat kreatif pada pembelajaran pembuatan lenan rumah tangga ini. Dari hasil pengamatan setelah dilakukan tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kreatif, siswa dapat memahami materi yang dipelajari, siswa termotivasi untuk mengembangkan ide dalam membuat lenan rumah tangga yang kreatif dan variatif, siswa dapat belajar mandiri sehingga pembelajaran tidak sepenuhnya tergantung pada guru. Kompetensi siswa telah mencapai target yaitu >85% telah tuntas KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kreatif dalam materi pembelajaran lenan rumah tangga di SMA N 1 Patuk, Wonosari dilaksanakan dalam 2 siklus. Model pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahap yaitu, orientasi, eksplorasi, rekreasi, dan evaluasi.
2. Peningkatan kreativitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kreatif pada materi pembelajaran pembuatan lenan rumah tangga di SMA N 1 Patuk, Wonosari telah terbukti dalam pelaksanaan penelitian ini. Kreativitas siswa pada materi pembuatan lenan rumah tangga pada pra siklus masih rendah, yaitu dari 12 siswa, ada 2 (16,67 %) siswa yang mencapai kategori kreatif dan 10 (83,33%) siswa yang mencapai kategori belum kreatif. sedangkan pada siklus I, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kreatif, kreativitas siswa meningkat sebesar 14,08%, dari 2 siswa menjadi 5 siswa yang mencapai kategori kreatif. Kreativitas pada siklus II meningkat sebesar 29,70%, dari 5 siswa yang mencapai kategori kreatif menjadi 8 siswa kreatif dan 4 siswa sangat kreatif atau dengan kata lain kreativitas siswa 100% dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, yang dapat peneliti sarankan antara lain: Guru disarankan pada pembelajaran pembuatan lenan rumah tangga sebaiknya menggunakan model pembelajaran kreatif, sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto & Tasrial.(2012). *Konsep pembelajaran kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Rusman.(2011). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwi Tanggama.(2010). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta Indeks.

Badraningsih Lastariwati.(2007). *Implementasi model pembelajaran kreatif produktif untuk meningkatkan kualitas mata kuliah praktek seni penyajian makanan*. Tersedia pada www.repository.upi.edu/operator/upload/s_c01510605550_chapter2.pdf, diunduh pada tanggal 29-3-2012 pukul 06.00 WIB.